

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian survei. Menurut Sugiyono (2007, h. 7) bahwa penelitian survei adalah proses penelitian yang mengambil data dari responden tanpa memberikan perlakuan serta data yang dihasilkan merupakan data rasio/interval yang diperoleh dengan menggunakan angket.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yakni penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Data-data yang dimaksud adalah data-data yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan atau informasi mengenai apa yang ingin diketahui.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Baubau dengan beberapa madrasah dengan jumlah populasi 177 yang terdiri dari: MTsN 1 Baubau, MTsS Al-Syaikh Abd. Wahid, MTsS Al-Amanah, MTsS Al-Barokah Kolese, MTsS Al-Huda Sowaolio, MTsS At-Taqwa Pulau Makassar, MTsS Al-Azis Palatiga, MTsS Az-Zikir, MTsS Al-Ikhwan dan MTsS Al-Ikhsan Labalawa. Pemilihan lokasi tersebut didasari dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut cukup representatif karena belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023 yang akan dimulai setelah proposal ini selesai diseminarkan. Tahapan-tahapan penelitian ini yang meliputi: pengurusan administrasi penelitian, ujicoba instrumen, pengambilan data di lapangan, analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

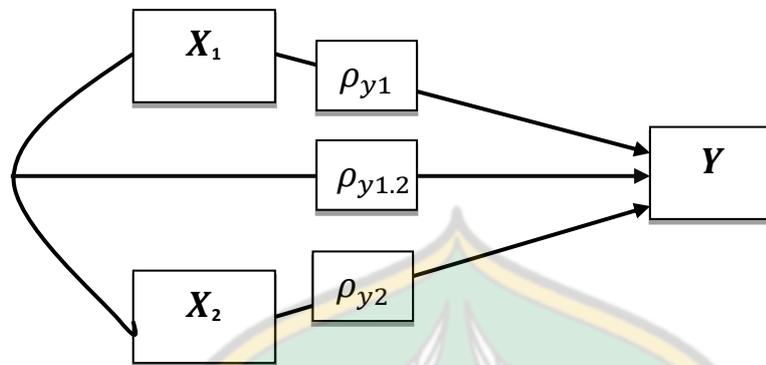
Penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu; dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala madrasah dan budaya organisasi, sedangkan variabel terikat yaitu kinerja guru.

Variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) kepemimpinan kepala madrasah disebut sebagai variabel bebas (X_1); (2) budaya organisasi disebut sebagai variabel bebas (X_2); dan (3) kinerja guru disebut sebagai variabel terikat (Y).

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian memuat penjelasan tentang pendekatan dari penelitian yang dilakukan. Adapun pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan rancangan penelitian korelasional. Dikatakan kuantitatif karena data penelitian yang dikumpulkan berbentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik serta bermaksud menguji hipotesis.

Adapun desain atau konstelasi pengaruh antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Keterangan:

- X_1 = Kepemimpinan kepala madrasah
- X_2 = Budaya organisasi
- Y = Kinerja guru
- ρ_{y1} = Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru
- ρ_{y2} = Pengaruh Budaya Organisasi terhadap kinerja guru
- $\rho_{1.2}$ = Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan Budaya Organisasi terhadap kinerja guru

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua guru di MTs sekota Baubau yang berjumlah 177 orang

Adapun rincian jumlah populasi penelitian ini berdasarkan jumlah MTs secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Penelitian

No.	NSM	Nama Madrasah	Guru Sertifikasi		Jumlah
			PNS	GBPNS	
1.	121174720001	MTsN 1 Bau bau	42	14	56
2.	121274720001	MTsS Al-Syaikh Abd. Wahid	1	16	17
3.	121274720002	MTsS Al-Amanah	1	17	18
4.	121274720003	MTsS Al-Barokah Kolese	2	11	13
5.	121274720004	MTsS Al-Huda Sowaolio	2	7	9
6.	121274720005	MTsS At-Taqwa Pulau Makassar	0	12	12
7.	121274720007	MTsS Al-Azis Palatiga	1	6	7
8.	1211747200010	MTsS Az-Zikir	3	10	13
9.	12127472001	MTsS Al-Ikhwani	2	14	16
10.	121274720011	MTsS Al-Ikhsan Labalawa	1	15	16
Jumlah Total			55	122	177

Sumber: Dokumentasi Kantor Kementerian Agama Kota Baubau, 2023

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Mengenai sistem pengambilan sampel. Adapun untuk menentukan besar sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan 10% (Riduan, 2010, h. 134),

Jumlah responden sebanyak (N) = 177 orang dan presisi (d^2) = 10%.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{177}{177 \cdot 0.1^2 + 1} = \frac{177}{2,77} = 63,89 \text{ dibulatkan} = 64$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka besarnya sampel adalah sebanyak 64 responden. Penentuan sampel pada setiap kelas dilakukan secara proporsional, sedangkan teknik penarikan sampel pada setiap kelas dilakukan secara random sampling. $n_1 = \frac{N_1}{N} \cdot n$ (Ridwan, 2010, h. 134).

Sehingga diperoleh jumlah untuk setiap madrasah dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3. 1 Keadaan Jumlah Sampel Penelitian

N	Kelas	Jumlah Guru
1.	$N \text{ 1 Bau bau} = \frac{56}{177} \cdot 64 = 20$	Dibulatkan 20 orang
2.	MTsS Al – Syaikh Abd. Wahid = 63,89 = 6	Dibulatkan 6 orang
3.	$S \text{ Al – Amanah} = \frac{18}{177} \cdot 64 = 6$	Dibulatkan 6 orang
4.	$MTsS \text{ Al – Barokah Kolese} = \frac{13}{177} \cdot 64 = 5$	Dibulatkan 5 orang
5.	$S \text{ Al – Huda Sowaolio} = \frac{9}{177} \cdot 64 = 3$	Dibulatkan 3 orang
6.	$MsS \text{ At – Taqwa Pulau Makassar} = \frac{12}{177} \cdot 64 = 4$	Dibulatkan 4 orang
7.	$MTsS \text{ Al – Azis Palatiga} = \frac{7}{177} \cdot 64 = 2$	Dibulatkan 3 orang
8.	$MTsS \text{ Az – Zikir} = \frac{13}{177} \cdot 64 = 5$	Dibulatkan 5 orang
9.	$MTsS \text{ Al – Ikhwan} = \frac{16}{177} \cdot 64 = 6$	Dibulatkan 6 orang
10.	$MTsS \text{ Al – Ikhsan Labalawa} = \frac{16}{177} \cdot 64 = 6$	Dibulatkan 6 orang
Jumlah		64 orang

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan yang disertai alternatif jawaban yang telah disediakan, sehingga dalam menjawab pernyataan-pernyataan tersebut responden tinggal memilih alternatif jawaban yang dinilai paling sesuai dengan keadaan responden. Adapun angket yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah angket tentang kepemimpinan kepala madrasah, angket budaya organisasi dan angket kinerja guru dengan menggunakan skala Likert.

Pemberian skor dimulai dengan nilai 1 untuk skor terendah dan nilai 5 untuk skor tertinggi. Adapun skala penilaiannya disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Penilaian Instrumen Angket

Skor Jawaban	SS	S	KS	TS	STS
Pernyataan positif	5	4	3	2	1
Pernyataan negative	1	2	3	4	5

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

KS = Kurang Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah (X₁)

1. Definisi Konseptual

Kepemimpinan kepala madrasah adalah peran kepala madrasah menatap ke depan dalam artian mampu menjabarkan dan menjalankan visi dan tujuan dari organisasi yang dipimpinnya, bimbingan dan mengarahkan setiap elemen yang ada dalam madrasah dan mampu menginspirasi, perilaku hubungan yang komunikatif, kolaboratif dan empati, dan kemampuan dalam meningkatkan prestasi akademik, pengelolaan sumber daya, inovasi dan perbaikan berkelanjutan, evaluasi dan pemantauan serta pengambilan keputusan .

2. Definisi Operasional

Kepemimpinan kepala madrasah adalah pendapat guru tentang kepemimpinan kepala madrasah setelah guru menjawab instrument yang terdiri dari beberapa indikator, yang meliputi; 1) menatap ke depan; 2) membimbing dan mengarahkan; 3) perilaku hubungan dan; 4) kemampuan.

3. Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Kepala Madrasah

Instrumen kepemimpinan kepala madrasah yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa angket yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun kisi-kisi instrumen kepemimpinan kepala madrasah tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah

No	Indikator	Item	
		(+)	(-)
1	Menatap Kedepan	1,3,5,7	2,4,6,8,9,10
2	Membimbing dan Mengarahkan	11,13,15,17,19	12,14,16,18,20
3	Perilaku Hubungan	,21,23, 25,27,29	22,24,26,28,30
4	Kemampuan	31,33,35,37,39	32,34,36,38,40
	Jumlah	20	20

3.7.2 Variabel Budaya Organisasi (X2)

1. Definisi Konseptual

Budaya organisasi adalah kumpulan nilai-nilai, norma, kepercayaan, dan perilaku yang dipegang dan diakui secara bersama oleh anggota organisasi yang di dalamnya menyangkut profesionalisme, jarak dari manajemen, kepercayaan terhadap rekan kerja, keteraturan kerja, kenyamanan dan integritas.

2. Definisi Operasional

Budaya organisasi adalah pendapat guru terhadap budaya organisasi yang tumbuh di lingkungan madrasah setelah guru menjawab instrument yang memuat indikator tentang Budaya Organisasi yang terdiri dari: 1) profesionalisme; 2) jarak dari manajemen; 3) kepercayaan pada rekan kerja; 4) keteraturan kerja; 5) kenyamanan dan; 6) integritas.

3. Kisi-kisi Instrumen Budaya Organisasi

Instrumen yang digunakan untuk budaya organisasi yakni berupa angket yang berjumlah 40 pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen budaya organisasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Budaya Organisasi

No	Indikator	Item	
		(+)	(-)
1	Profesionalisme	1,2,3,4,5	6
2	Jarak Dari Manajemen	7,9,10,11,12,	8
3	Kepercayaan Rekan Kerja	14,15,16,17,18	13
4	Keteraturan Kerja	20,21,23,24	19,22
5	Kenyamanan	25,26,27,28,29,31,32	30
6	Integrasi	33,35,36,37,38,39	34,40
	Jumlah	32	8

3.7.3 Variabel Kinerja Guru (Y)

1. Definisi Konseptual

Kinerja guru adalah efektivitas dan efisiensi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam konteks pendidikan yang melibatkan berbagai aspek, termasuk pemahaman terhadap materi pelajaran, kemampuan mengajar, pengelolaan kelas, interaksi dengan siswa, penilaian hasil belajar, kolaborasi dengan rekan kerja, dan berbagai tugas administratif yang terkait dengan pekerjaan sebagai guru.

2. Definisi Operasional

Kinerja guru adalah prestasi kerja yang dicapai oleh guru setelah melaksanakan tugas pokoknya. Adapun indikator kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan dan; 3) evaluasi.

3. Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

Instrumen kinerja guru dalam penelitian ini yakni berupa angket yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kinerja guru dalam melangsung kegiatan belajar mengajar. Angket ini berjumlah 40 pernyataan yang memuat 31 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif. Adapun kisi-kisi instrumen kinerja guru tersebut sebagai berikut:

Tabel. 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru

No	Indikator	Item	
		(+)	(-)
1	Perencanaan	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16	4,12
2	Pelaksanaan	17,18,19,20,21,23,25,27,28	22,24,26
3	Evaluasi	29,31,32,33,35,36,38,40	30,34,37, 39
	Jumlah	31	9

3.8 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini mempunyai kedudukan yang paling tinggi yang menentukan berkualitas atau tidaknya penelitian ini. Sebuah instrumen dikatakan baik sebagai alat ukur jika memiliki ciri-ciri yang sah (valid) dan andal (reliabel).

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah instrumen penelitian yaitu butir-butir item angket pada penelitian ini telah valid (dapat mengukur yang seharusnya diukur dalam penelitian ini). Proses validasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas

butir dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk menghitung koefisien korelasi antara skor setiap butir dengan skor total.

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor tiap item dengan skor total pada setiap item skala, dengan menggunakan rumus teknik *korelasi Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = Banyaknya peserta tes
- X = Skor setiap item
- Y = Skor total
- $\sum XY$ = Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden
- $\sum X$ = Jumlah skor X
- $\sum Y$ = Jumlah skor Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat seluruh skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat seluruh skor Y (Asep Jihad dan AbdulHaris, 2010, h. 180)

Butir dikatakan valid apabila koefisien korelasi (r_{hit}) bernilai positif dan lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Demikian sebaliknya dikatakan tidak valid apabila koefisien korelasi (r_{hit}) lebih kecil dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Pelaksanaan perhitungan validitas butir pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Valid	Tidak Valid
1	Kepemimpinan Kepala Madrasah	1,3,4,5,6,7,8,10,11,12,14,15,16,18,19,21,23,24,26,28,29, 31,32,33,35,36,37,38,39	2,9, 13,17,20,22,25,27,30, 34,40
2	Budaya Organisasi	1,3,4,6,7,8,9,10,11,13,14,16,17,18,19,21,22,23,24,25,26,27,28,29,31,33,34,36,37,39,40	2,5,12,15,20,30,32,35,38
3	Kinerja Guru	1,2,4,6,8,9,10,12,13,15,16,17,18,19,21,22,23,24,25,27,28,29,31,33,34,36,38,39	3,5,7,11,14,20,26,30,32,35,37,40

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas Instrumen dilakukan untuk mengukur apakah instrumen penelitian yaitu butir-butir item angket pada penelitian ini konsisten (menunjukkan hasil yang sama) walaupun digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Uji reabilitas ini dengan menggunakan tehnik *alpha Cronbach* yaitu “menganalisis reabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran (Akdon dan Ridwan, 2012. h. 115).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach*. Menurut (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2010, h. 180) rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya tidak bernilai 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Rumus *Alpha Cronbach*:, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{s_i^2}{s_t^2} \right] \dots$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas
 n = Banyaknya butir soal
 S_i^2 = Jumlah varians skor tiap item
 S_t^2 = Varians skor total

Proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara, hasil uji validitas pada semua pertanyaan dinyatakan yang dinyatakan valid, kemudian dihitung koefisien reliabilitasnya menggunakan rumus *alpha cronbach*. Proses perhitungan pengujian tersebut dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 26 *for Microsoft Windows*. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbanch Alpha* > 0,60 (Ghozali 2012, h. 34).

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	N of Item	Cronbach's Alpha	Nilai Batas yang Diterima	Keterangan
1	Kepemimpinan Kepala Madrasah	29	0,852	0,60	Reliabel
2	Budaya Organisasi	31	0,713	0,60	Reliabel
3	Kinerja Guru	28	0,813	0,60	Reliabel

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, yaitu; digunakan untuk memperoleh gambaran data atau karakteristik penyebaran nilai dari setiap variabel yang diteliti, dan dapat disajikan melalui tabel distribusi frekuensi, nilai maksimum dan minimum, menghitung rata-rata, median, modus, simpangan baku, varians, dan disajikan dalam bentuk histogram (Sudjana, 2006, h. 14).

3.9.2 Analisis Inferensial

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variable yang diteliti datanya berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal yaitu data-data yang memiliki sebaran yang sama atau mendekati kurve normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS 26 for windows. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai probabilitas *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas dan variable terikat dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang linear. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linieritas dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg}	= Harga untuk garis regresi
RK_{reg}	= Rerata kuadrat garis regresi
RK_{res}	= Rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2004, h. 13)

Pada penelitian ini data di analisis dengan bantuan program SPSS 26 *for windows*. Kriteria yang digunakan apabila harga Fhitung lebih kecil atau sama dengan Ftabel signifikansi 5% maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Lebih jelas lagi jika nilai p lebih besar dari 0,05 maka kedua variabel mempunyai pengaruh yang linier, sebaliknya jika nilai p lebih kecil dari 0,05 maka pengaruh antara kedua variabel tidak linier.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi maka dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan tingkat multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai ≥ 10 .

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Autokorelasi merupakan korelasi time series (lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai DW (*Durbin Watson*) dengan kriteria pengambilan jika

D–W sama dengan 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai rule of thumb (aturan ringkas), jika nilai D–W diantara 1,5–2,5 maka tidak mengalami gejala autokorelasi.

6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nihil (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Sebelum dilakukan analisis statistik untuk pembuktian hipotesis alternatif yang diajukan maka perlu diajukan hipotesis nihilnya. Hal ini dimaksudkan agar dalam pembuktian hipotesis tidak berprasangka dan tidak berpengaruh dari pernyataan hipotesis alternatifnya. Apabila nilai signifikansi (ρ) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan atau sebaliknya.

Untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini, digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00-0,199	Sangat Tidak Kuat
0,20-0,399	Tidak Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010, h. 257)

Selain analisis korelasi yang digunakan di atas dapat pula digunakan analisis regresi linear, yakni; untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis regresi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Adapun tujuan analisis regresi adalah untuk menentukan persamaan yang menjelaskan sifat pengaruh antara variabel, semakin tinggi koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat maka semakin tepat variabel bebas dalam meramalkan variabel terikat (Kachigan, 1982, h. 160-16).

1. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi selanjutnya pada penelitian ini akan dilakukan analisis regresi ganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat.

Perhitungan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel

Anova (hasil uji hipotesis), tabel *coefficients* (persamaan regresi) dan Model *Summary* (koefisien determinasi).

Dari perhitungan statistik akan diperoleh penerimaan atau penolakan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (F) lebih kecil atau sama dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.
- 2) Jika nilai Sig. (F) lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan (Ridwan dan Engkos Ahmad Kuncoro, 2011, h. 80).

3.10 Hipotesis Statistik

Secara statistik hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

$H_0 : \beta_{y1}=0$, artinya kepemimpinan kepala madrasah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MTs Baubau.

$H_1 : \beta_{y1}> 0$, artinya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MTs Baubau.

2. Hipotesis kedua

$H_0 : \beta_{y2} = 0$, artinya budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MTs Baubau.

$H_1 : \beta_{y2}>0$, artinya budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MTs Baubau.

3. Hipotesis ketiga

$H_0 : \beta_{y1}=0$, artinya kepemimpinan kepala madrasah tidak berpengaruh signifikan terhadap budaya organisasi di MTs Baubau.

$H_1 : \beta_{y1} > 0$, artinya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap budaya organisasi di MTs Baubau.

4. Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta_{y12} = 0$, artinya kepemimpinan kepala madrasah dan budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MTs Baubau.

$H_1 : \beta_{y12} > 0$, artinya kepemimpinan kepala madrasah dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MTs Baubau.

